BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perbankan di Indonesia dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi antar bank syariah dan bank konvensional tetapi juga datang dari lembaga keuangan lain yang berhasil mengembangkan produk-produk keuangan baru. Persaingan dan perkembangan cukup pesat pada usaha perbankan tersebut membuat masing-masing lembaga perbankan syariah dan lembaga perbankan konvensional harus berlomba untuk memenangkan persaingan. Oleh karena itu, lembaga perbankan perlu meningkatkan kinerjanya untuk dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi. Pelaku bisnis harus selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan cepat.

Selain persaingan yang semakin ketat, perbankan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya juga dihadapkan pada berbagai macam risiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dijelaskan definisi risiko-risiko yang harus dihadapi bank dalam aktivitas bisnisnya terutama dalam kegiatan operasional yaitu resiko operasional. Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan problem eksternal. Risiko operasional yang dapat mempengaruhi operasional bank dan merugikan yang melekat pada setiap aktivitas fungsional perbankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya: pembiayaan, operasional dan jasa, pendanaan dan instrumen hutang, teknologi dan sistem informasi, *treasury* dan investasi, pembiayaan perdagangan, sumber daya insani dan aktivitas umum.[1]

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 tersebut diketahui bahwa sebagian besar risiko-risiko bank bersumber dari kegiatan operasional yang dijalankan. Untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut maka perbankan perlu bertindak rasional. Dalam arti, lebih memperhatikan masalah efektivitas kegiatan yang dijalankan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena dunia perbankan saat ini juga dihadapkan pada kompetisi yang bertambah ketat.

Untuk memastikan bahwa kegiatan operasional bank telah berjalan dengan baik sekaligus memberikan perbaikan atas segala kekurangan yang ditemukan dalam rangka menunjang efektivitas dan untuk untuk menjaga dan pengamanan harta milik perusahaan dari penyimpangan-penyimpangan baik oleh pihak intern maupun ekstern dan juga untuk memajukan efisiensi dan efektivitas usaha yang dilakukannya,[2] maka perlu adanya alat untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan prinsip efisiensi, efektivitas dan ekonomis serta tidak menyimpang dari ketentuan/peraturan yang berlaku dalam

---

[1] Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 154-155.
[2] Teguh Pudjo Muljono, *Bank Auditing Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank* (Jakarta: Djambatan, 1986), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka memberikan saran perbaikan/rekomendasi yaitu dengan audit operasional.[3]

Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektivitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan.[4]

Tujuan auditor adalah untuk membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, pelaksanaan apakah sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan, kekayaan perusahaan/organisasi apakah dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala risiko kerugian, dan meyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi. Sedangkan peran auditor adalah sebagai pemecah masalah, temuan audit pada hakikatnya adalah masalah. Auditor harus mampu menggunakan metode pemecahan masalah yang rasional. Temuan yang ada dari pelaksanaan audit bisa menjerumus pada timbulnya konflik bila seorang auditor kurang mampu menyelesaikannya dengan audit.[5] Ada empat pilar utama peran auditor dalam memerangi kecurangan yaitu pencegahan kecurangan, pendeteksian dini

---

[3] Busra Emka, *Auditing Pedoman Pemeriksaan Akuntansi* (Bandung: STIE Inaba, 2006), 71.
[4] Alvin A. Arens & James K. Loebbecke, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 1997), 4.
[5] Lilielly, "Audit", dalam http://lilielly.wordpress.com/2011/10/26/audit/, diakses pada 20 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecurangan, investigasi kecurangan, dan penegakan hukum atau penjatuhan sanksi.[6]

Tanggung jawab internal auditor dalam suatu organisasi ditetapkan oleh kebijakan manajemen. Dengan adanya wewenang tersebut, maka memungkinkan internal auditor memasuki semua bagian organisasi, menilai catatan-catatan, memeriksa harta milik dan pegawai yang ada hubungannya sebagai objek pemeriksaan. Adapun tanggung jawab internal audit yaitu memberitahukan dan menasehati manajemen dan melaksanakan kewajiban pertanggungjawaban kepada manajemen, mengkoordinasikan semua kegiatan dengan bagian-bagian lainnya supaya tujuan audit dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan memuaskan.[7]

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor: 21 Tahun 2008 disebutkan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.[8]

Sedangkan berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Perbankan Nomor: 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dinyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

---

[6]Alpinistaelly, "Peran Internal Auditor", dalam http://alpinistaelly.blogspot.com/2013/04/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_5.html, diakses pada 20 November 2014.
[7] Busra Emka, *Auditing Pedoman Pemeriksaan Akuntansi*, 28.
[8] Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.[9]

Kegiatan operasional Perbankan syariah yaitu kegiatan pendanaan dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.[10]

Kegiatan penghimpunan dana merupakan salah satu fungsi utama bank umum devisa, maupun nondevisa. Kegiatan melakukan penghimpunan dana disebut juga dengan *funding.* Kegiatan *funding* ini dilakukan dengan membeli dana dari pihak ketiga melalui beberapa produk simpanan yang ditawarkan.[11]

Kegiatan operasional perbankan syariah tidak terlepas dari risiko, dimana bank merupakan perusahaan jasa yang pendapatannya diperoleh dari interaksi dengan nasabah sehingga risiko tidak mungkin tidak ada. Dengan mengetahui risiko maka kita dapat mengantisipasi dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam menghadapi nasabah/permasalahan.[12]

Audit operasional dalam kegiatan operasional perbankan syariah sangat diperlukan untuk menindaklanjuti berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan bank tersebut. Khususnya dalam kegiatan operasional yaitu kegiatan pendanaan dari dana pihak ketiga, sehingga dapat diketahui seberapa

---

[9] Ibid., 03.
[10] Ibid., 43.
[11] Ibid., 24.
[12] Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar keefesienan dan keefektivan proses pendanaan dari dana pihak ketiga tersebut.

Tugas pokok auditor adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.[13] Sedangkan fungsi auditor adalah adalah sebagai alat bantu manajemen untuk menilai efisiensi dan keefektifan pelaksanaan struktur pengendalian intern perusahaan, kemudian memberikan hasil berupa saran atau rekomendasi dan memberi nilai tambah bagi manajemen yang akan dijadikan landasan mengambil atau tindak selanjutnya.[14]

Dalam menjalankan tugasnya, audit operasional mempunyai standar auditing yaitu suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. Standar auditing telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 01 (SA Seksi 150[2]) *Standar Auditing* disajikan berikut ini:[15]

1. Standar Umum
   a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.

[13] Mulyadi, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 41.
[14] Achmad, "Audit Internal", dalam http://yann-achmad.blogspot.com/, diakses pada 20 November 2014.
[15] Ibid., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

c. Bukti audit komponen yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Audit harus didasarkan atas standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar pekerjaan lapangan mengharuskan auditor melakukan perencanaan dan penyupervisian terhadap audit yang dilaksanakan, memperoleh pemahaman atas pengendalian intern, dan mengumpulkan bukti komponen yang cukup melalui beberapa prosedur audit. Kertas kerja merupakan sarana yang digunakan oleh auditor untuk membuktikan bahwa standar pekerjaan lapangan tersebut dipenuhi. Kertas kerja tidak hanya berwujud kertas, namun dapat pula berwujud pita magnetik, film atau media yang lain. Ada beberapa tujuan pembuatan kertas kerja. Empat tujuan penting pembuatan kertas kerja adalah untuk:

1) Mendukung pendapat auditor atas laporan keuangan auditan.
2) Menguatkan simpulan-simpulan auditor dan kompetensi auditnya.
3) Mengkoordinasi dan mengorganisasi semua tahap audit.
4) Memberikan pedoman dalam audit berikutnya.[16]

Untuk menjaga keserasian dan kelancaran tugas di satu pihak dan dalam menjaga kualitas kerjanya di lain pihak, dipandang perlu adanya suatu ketentuan yang mengatur sikap mental dan moral auditor selama menjalankan tugasnya guna mempertahankan standar yang tinggi mengenai kecakapan teknisnya, moralitasnya dan integritasnya. Agar kualifikasi auditor yang ada tersebut dapat

[16] Mulyadi, *Auditing*, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpelihara, maka perlu adanya kode etik[17] yaitu meliputi *integrity, objectivity, confidentitiality* dan *competency.*[18]

Di dalam Al-qur'an dijelaskan mengenai audit perpektif Islam yaitu dalam surat al-Hujarāt:6 yang artinya, "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

BRI Syariah berawal dari akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 19 Desember 2007 dan kemudian diikuti dengan perolehan izin dari Bank Indonesia untuk mengubah kegiatan usaha Bank Jasa Arta dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 16 Oktober 2008, maka lahirlah Bank umum syariah yang diberi nama PT Bank Syariah BRI (yang kemudian disebut dengan nama BRI Syariah) pada tanggal 17 November 2008.

Nama BRI Syariah dipilih untuk menggambarkan secara langsung hubungan Bank dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, selanjutnya disebut Bank Rakyat Indonesia, yang merupakan salah satu Bank terbesar di Indonesia. BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia

---

[17] Teguh Pudjo Muljono, *Bank Audit Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank, 12.*
[18] Amin Widjaja Tunggal, *Pedoman Pokok Operational Auditing, 06.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.[19]

Bank BRI Syariah KC Surabaya Gubeng dalam melakukan kegiatan operasional pendanaan dari dana pihak ketiga dengan menawarkan beberapa produk pendanaan kepada nasabah yaitu diantaranya giro *wadi'ah*, giro *muḍārabah*, tabungan *wadī'ah*, tabungan *muḍārabah* dan deposito *muḍārabah.*

Kegiatan bank tidak hanya dalam kegiatan pembiayaan saja yang menimbulkan risiko dan dilakukan kegiatan pengauditan. Namun, dalam kegiatan operasional pendanaan dari dana pihak ketiga juga menimbulkan risiko dan juga dilakukan kegiatan pengauditan. Adapun risiko yang timbul dari kegiatan operasional pendanaan dari dana pihak ketiga adalah risiko operasional, risiko likuiditas, risiko *displacement,* dan risiko pasar.[20]

Dalam kegiatan operasional pendanaan di Bank BRI Syariah KC Surabaya Gubeng merupakan kegiatan awal yang pokok. Dalam kegiatan ini mengandung risiko yang tinggi dan rawan terhadap berbagai tindakan manipulasi karena transaksi yang terjadi menyangkut alat pembayaran yang tinggi likuiditasnya dan tinggi frekuensi *turn over*nya. Seharusnya dalam kegiatan operasional pendanaan harus sesuai dengan prosedur yang berlaku misalnya dalam pembukaan rekening giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah syarat-syaratnya harus lengkap dan harus dipenuhi, pihak pegawai operasional

---

[19] Tim Praktek Kerja Lapangan, *Laporan Praktek Kerja Lapangan di Bank BRISyariah KCI Gubeng Surabaya* (Laporan Praktek Kerja Lapangan, UNIKOM Surabaya, 2010), 1.
[20] I Made Dharmawan, *Wawancara,* Surabaya, 28 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus benar-benar teliti dalam hal ini. karena jika pegawai operasional ini tidak melakukan sesuai dengan ketentuan maka akan menimbulkan permasalahan.

Untuk memastikan bahwa kegiatan operasional pendanaan dari dana pihak ketiga berjalan dengan baik maka harus ada audit operasional. Dengan adanya audit operasional akan diketahui hasil sebelum dan sesudah dilakukannya audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional perbankan syariah. Dan juga dapat meminimalisasi risiko serta menunjang efeketivitas kegiatan operasional pendanaan. Hal ini berarti dapat menaikkan pendapatan dan akhirnya tercipta kondisi bank yang sehat.

Pelaksanaan audit dalam BRI Syariah dibedakan dalam 5 tahap kegiatan yaitu meliputi persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit. Bank BRISyariah juga mempunyai aturan-aturan dalam suatu prosedur yang dinamakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan sebagai pedoman atau patokan dalam penilaian.

Dengan melihat keadaan demikian, maka dirasa perlu dilakukan pelaksanaan audit operasional dalam kegiatan operasional khususnya kegiatan pendanaan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam kegiatan operasional pendanaan. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Perbankan Syariah (PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya)".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah:

   a. Kegiatan pendanaan dari dana pihak ketiga bagi nasabah yang kelebihan uang.
   b. Peran audit operasional dalam kegiatan operasional pendanaan.
   c. Tahap-tahap pelaksanaan audit operasional dalam kegiatan operasional pendanaan.
   d. Tujuan audit operasional dalam kegiatan operasional.
   e. Pelaksanaan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional pendanaan.

2. Pembatasan Masalah

   Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan masalah supaya obyek penelitian lebih terfokus atau terarah dan tidak terjebak pada wilayah-wilayah penelitian yang lain. Untuk itu penulis hanya membatasi dua masalah dari identifikasi masalah itu yaitu:

   a. Pelaksanaan audit operasional dalam kegiatan operasional yang dijalankan Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya.
   b. Peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan audit operasional dalam kegiatan operasional yang dijalankan Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya?
2. Bagaimana peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya?

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut penulis melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti dengan judul "Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas kegiatan Operasional Perbankan Syariah (PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya)". Tujuan adanya kajian adalah untuk menghindari adanya plagiasi dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain, maka penulis perlu menjelaskan topik penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul "Audit operasional atas fungsi kredit pada Bank BRI Cabang Utama Gowa", yang diteliti oleh Nurul Suci Ramadhani. Penelitian ini fokus untuk menilai bahwa pelaksanaan fungsi kredit pada Bank BRI Cabang Utama Gowa telah efisien dan efektif. Dan penelitian ini khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam auditor pada kegiatan perkreditan. Sedangkan penelitian saya pada pelaksanaan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional dan khusus pada kegiatan operasional pendanaan dari dana pihak ketiga.[21]

Kedua, penelitian berjudul "evaluasi audit operasional terhadap kredit bermasalah pada kredit pemilikan rumah (Studi Kasus pada Bank XYZ Cabang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)", yang diteliti oleh Emelia. Penelitian ini fokus untuk mengevaluasi hasil dari audit operasional terhadap kredit bermasalah atas pemilikan rumah, untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional yang diterapkan sebagai hasil interpretasi terhadap SPFAIB dan untuk mengetahui peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan Bank cabang Makassar. Sedangkan penelitian yang saya lakukan saya akan meneliti peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional perbankan syariah yang mana khusus pada kegiatan operasional pendanaan.[22]

Ketiga, penelitian yang berjudul "Pengaruh audit operasional terhadap efektivitas pelayanan kesehatan rawat inap di rumah sakit (Studi kasus pada Rumas Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi)", yang diteiliti oleh Icah Cahyati. Penelitian ini dilakukan pada Rumas Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi sebagai obyek penelitiannya, sedangkan obyek penelitian saya pada Bank

[21] Nurul Suci Ramadhani, "Audit operasional atas fungsi kredit pada Bank BRI Cabang Utama Gowa" (Skripsi--Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014).
[22] Emelia, "Evaluasi audit operasional terhadap kredit bermasalah pada kredit pemilikan rumah (Studi Kasus pada Bank XYZ Cabang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)" (Skripsi--Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BRISyariah KC Gubeng Surabaya. Penelitian ini juga fokus pada pelayanan kesehatan rawat inap, sedangkan penelitian saya fokus pada kegiatan operasional pendanaan pada bank syariah.[23]

Keempat, penelitian yang berjudul "Peranan Audit Operasional dalam menunjang efektivitas penjualan (Studi Kasus pada PT. "X" di Bandung), yang diteliti oleh Antonius Effendi. Penelitian ini dilakukan pada PT "X" di Bandung sebagai obyek penelitiannya yang terfokus pada pelaksanaan kegiatan penjualan. sedangkan penelitian saya pada Bank BRISyariah KC Gubeng Surabaya, yang fokus pada kegiatan operasional pendanaan pada bank syariah.[24]

Berbagai penelitian terdahulu yang pernah dibaca oleh peneliti, empat penelitian di ataslah yang dianggap paling berhubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan sekarang ini, akan tetapi penelitian yang akan diteliti oleh penulis terkait kasus yang diangkat tidaklah sama, saya fokus pada peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional perbankan syariah (PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya) sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang baru.

---

[23] Icah cahyati, "Pengaruh audit operasional terhadap efektivitas pelayanan kesehatan rawat inap di rumah sakit (Studi kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi)" (Skripsi--Universitas Pasundan, Bandung, 2013).

[24] Antonius Effendi, "Peranan Audit Operasional dalam menunjang efektivitas penjualan (Studi Kasus pada PT. "X" di Bandung)" (Skripsi--Universitas Widyatama, Bandung, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi pelaksanaan audit operasional dalam kegiatan operasional yang dijalankan Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya.
2. Untuk mengevaluasi peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa maupun auditor dan menjadi acuan dalam melaksanakan profesinya, khususnya pada bidang studi perbankan syariah.

2. Secara praktis

   Dari segi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penerapan suatu ilmu dilapangan, khususnya dalam dunia perbankan syariah dalam peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional perbankan syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan pembahasan dan menghindari kesimpangsiuran dalam memberikan pemaknaan, maka perlu didefinisikan kata-kata yang dianggap penting terkait dengan permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

"Auditing" adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.[25]

"Audit Operasional" adalah suatu kegiatan penilaian yang sistematis yang dilaksanakan secara *obyektive* dan *independence*, berorientasi untuk masa yang akan datang atas semua kegiatan yang ada didalam suatu bank yang bersangkutan.[26]

"Bank Syariah" adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga

[25] Alvin A. Arens & James K. Loebbecke, *Auditing,* 1.
[26] Teguh Pudjo Muljono, *Bank Audit*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw.[27]

"Efektivitas" merupakan upaya mengerjakan semua pekerjaan secara tepat *(doing the right job)*, dengan menggunakan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki dan sesuai dengan tujuan operasional.[28]

"Kegiatan Operasional Pendanaan" adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan bank untuk mencari dana kepada pihak deposan yang nantinya akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai intermediasi antara pihak deposan dengan pihak kreditur.[29]

"Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas kegiatan Operasional Perbankan Syariah" adalah untuk mengetahui peranan audit operasional dalam menilai efektivitas dan efisiensi dari prosedur dan metode operasi yaitu dalam kegiatan operasional pendanaan dari dana pihak ketiga.

H. Metode Penelitian

1. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan bersumber dari bahan dokumentasi yaitu hasil temuan yang dilakukan audit, bahan pustaka, hasil wawancara dengan pihak devisi pengawasan yang kemudian di analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif

---

[27] Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, 125.
[28] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 55.
[29] Izzanizza, "Penghimpunan Dana", dalam http://Izzanizza.wordpress.com/penghimpunan-dana-di-bank-syariah, diakses pada 04 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan. Selanjutnya disimpulkan guna memberikan saran atau rekomendasi yang dianggap perlu.

2. Sumber Data

Data yang perlu dihimpun untuk penelitian ini adalah data-data terkait dengan peranan audit operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya, dan juga data hasil temuan audit dalam pemeriksaan operasional kegiatan operasional pendanaan dari dana pihak ketiga Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya.

Untuk menggali kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut ini:

a. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber penelitian.[30] Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah *interview* (wawancara).[31] Dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak Bank BRI Syariah sendiri khususnya bapak I Made Dharmawan selaku Resident Auditor KCI Surabaya, dan karyawan devisi pengawasan lainnya yaitu Nurhan Wahyudi.

[30] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Ciptra, 2002), 107.
[31] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[32] Data sekunder ini penulis mengambil dari buku Pedoman Pokok Operational Auditing karangan Amin Widjaja Tunggal, Auditing karangan Mulyadi, Audit Manajemen karangan Sondang P.Siagian, Auditing suatu pendekatan terpadu karangan Alvin A. Arens & James K. Loebbecke, Auditing pedoman pemeriksaan akuntansi karangan Busra Emka, Bank Syariah dari Teori ke Praktek karangan Muhammad Syafi'i Antonio, Manajemen Perbankan karangan Ismail MBA, Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan karangan Adiwarman Karim dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, secara lebih detail teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan, atau bisa juga disebut observasi pasif.[33]

[32] Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* 137.
[33] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.[34] Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan pihak Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya khususnya karyawan pada divisi pengawasan.

c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.[35] Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.[36] Penggalian data ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan peran audit operasional dalam meningkatkan kegiatan operasional kegiatan operasional perbankan syariah di Bank BRISyariah.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analitis. Jenis penelitian ini, dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

---

[34] Ibid., 216.
[35] M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.
[36] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Editing,* yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.[37] Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

b. *Organizing,* yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.[38] Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk menganalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data.

c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.[39]

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.[40] Tujuan dari metode ini adalah

---

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 243.
[38] Ibid., 245.
[39] Ibid., 246.
[40] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[41]

Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi ini dan agar mudah dipahami, maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana sehingga pembaca tidak kesulitan dalam membaca maupun memahami isi dan skripsi ini. sistematika penulisan ini merupakan suatu pembahasan secara gars besar dari bab-bab yang akan dibahas. Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, indentifikasi dan batasan Masalah, rumusan masalah, kajian pustaka,

[41] Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini dibahas tentang teori-teori tentang auditing, audit dalam perspektif Islam, audit operasional, perbankan syariah, efektivitas, kegiatan operasional pendanaan yang menjadi dasar pedoman tema penelitian yang diangkat pada penelitian ini dan sebagai dasar kajian untuk menjawab permasalahannya.

Bab ketiga, adalah bab data penelitian yang membahas Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas kegiatan Operasional Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya), meliputi: profil bank, visi dan misi bank, pelaksanaan audit operasional, dan peranan audit operasional.

Bab keempat, adalah analisis data, memuat analisis pertama pelaksanaan audit operasional kedua peranan audit operasional terhadap data penelitian yang telah dideskripsikan guna menjawab masalah penelitian, menafsirkan, dan mengintegrasi temuan penelitian itu ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Khususnya dalam peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional perbankan syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id